

**PENALARAN DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PERSUASI
MAHASISWA SEMESTER ENAM PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

Retna Nur Aisyah

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: nuraisyaretna@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara tingkat bernalar dengan menulis mahasiswa semester enam Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Malang. Berdasarkan hasil analisis diperoleh tiga kesimpulan yakni (1) menunjukan bahwa tingkat penalaran dari mahasiswa semester enam Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia adalah 27% mahasiswa mendapat nilai yang sangat baik, 33% mahasiswa dalam kategori yang baik 20% dalam kategori cukup dan 20% dalam kategori kurang (2) untuk keterampilan menulis mahasiswa yang mendapat nilai baik sekali memiliki persentase 20%, 50% dalam kategori baik, 20% dalam kategori cukup dan 10% dalam kategori kurang (3) hasil Korelasi dari tingkat penalaran dengan keterampilan menulis adalah $0,956 > 0,349$ lebih besar dari pada tabel r.

Kata Kunci: korelasi, tingkat penalaran, menulis teks persuasi

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan teknologi saat ini siswa maupun mahasiswa dapat mengakses segala sesuatu dengan mudah. Teknologi membawa dampak yang sangat signifikan dalam hal belajar, Dengan adanya hal ini banyak siswa maupun mahasiswa

yang menjadi malas dan tingkat keterampilan dalam membaca dan menulisnya semakin lemah. . Menulis adalah keterampilan berbahasa yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dibandingkan menyimak, berbicara dan membaca. Selain itu menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang berpotensi bagi pengembangan penalaran yang sistematis dan logis. Menurut Agustin (2016:179-183) penalaran adalah suatu kegiatan berpikir logis untuk mengumpulkan fakta, mengelola, menganalisis, menjelaskan dan membuat kesimpulan. Saat ini banyak sekali mahasiswa yang membuka usaha secara *online* sehingga penulisan iklan atau teks persuasi sangat dibutuhkan. Dalman (2015:145) berpendapat bahwa teks persuasi merupakan salah satu jenis teks yang berisikan ajakan atau paparan data yang bersifat meyakinkan sekaligus dapat memengaruhi atau membujuk pembaca untuk mengikuti keinginan penulisnya. Pada umumnya, isi dari teks persuasi yaitu argumentasi, fakta, dan ajakan. Penggunaan paragraf persuasi sering dijumpai atau ditemukan pada kehidupan sehari-hari. Dengan beberapa masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah korelasi antara penalaran dengan keterampilan menulis teks persuasi iklan makanan. Dan manfaat dari penelitian ini bagi mahasiswa dapat menjadi acuan untuk pengetahuan tentang hubungan tingkat penalaran dengan keterampilan menulis, bagi Bagi dosen kepenulisan kreatif, penelitian ini menjadi sumber informasi tentang bagaimana menyikapi daya atau tingkat penalaran mahasiswa, serta bagi penelitiselanjutnya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan pengetahuan tentang korelasi keterampilan penalaran dengan keterampilan menulis teks persuasi.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* untuk menghitung hasil dari korelasi antara penalaran dengan keterampilan menulis. Sumber data penelitian ini adalah teks persuasi iklan makanan oleh mahasiswa semester enam Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan dilakukan pengambilan data secara acak antar kelas dengan tidak memandang prestasi yang diperoleh mahasiswa. Instrumen penelitian ini menggunakan dua teknik pengambilan data yakni menggunakan tes penalaran dan tes menulis teks persuasi iklan makanan. Prosedur pengumpulan data Tahap pertama dari penelitian ini adalah penetapan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester enam sebagai objek penelitian, Tahap kedua menyusun alat penelitian berupa tes dengan memberikan beberapa tema sebagai alat untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menulis teks persuasi dan tes untuk mengukur tingkat penalaran mahasiswa, serta Tahap selanjutnya adalah menganalisis data yang telah dikumpulkan. Dianalisis menggunakan rumus *product momen* untuk mengetahui tidaknya “Korelasi tingkat penalaran dengan keterampilan menulis teks persuasi iklan makanan mahasiswa semester enam Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Malang.” Dalam teknik menganalisis data peneliti menganalisis secara kuantitatif, untuk penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif dan analisis data secara inferensial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data korelasi tingkat penalaran dengan keterampilan menulis teks persuasi iklan makana mahasiswa semester enam Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoonesia diketahui hasil tes penalaran mahasiswa dari nilai kemampuan bernalar yakni denagn rata-rata hasil yang diperoleh yakni 66,33. Nilai paling bawah adalah 25 dan nilai paling tinggi adalah 90. Berikut tabel penilaian kemampuan bernalar mahasiswa. Persentase dari tes penalaran dipaparkan pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Kategori dan Prosentase Tes Penalaran

No	Jumlah Mahasiswa	Niali Tes	Kategori	Persentase
1.	8	80-100	Sangat Baik	27%
2.	10	65-75	Baik	33%
3.	6	50-60	Cukup	20%
4.	6	< 50	Kurang	20%
Jumlah	30			100%

Hasil dari analisis data penelitian pada tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa semester enam mempunyai kemampuan bernalar dalam kategori **baik**. Hal ini dibuktikan 27% mahasiswa termasuk sangat baik dalam bernalar, 33% mahasiswa termasuk kategori baik dalam bernalar, 20% mahasiswa cukup baik dalam bernalar, dan 20% mahasiswa kurang dalam bernalar.

Data menulis teks persuasi iklan makanan di dapati tes uraian, diperoleh nilai rata-rata 69,43 nilai terendah 43,75 dan tertinggi 93,75. Berikut hasil presentase

penilaian keterampilan menulis teks persuasi iklan makanan mahasiswa semester enam Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Tabel 4.5 Kategori dan Presentase Kemampuan Menulis Teks Persuasi Iklan Makanan

No	Jumlah siswa	Kategori	Nilai Menulis	Persentase
1	6	Baik Sekali	85-100	20%
2	15	Baik	65-80	50%
3	6	Cukup	45-60	20%
4	3	Kurang	23-50	10%
Jumlah	30			100%

Berdasarkan hasil penganalisisan data penelitian pada tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa semester enam mempunyai kemampuan dalam menulis dengan kategori **baik**. Hal ini dibuktikan sebanyak 20% mahasiswa termasuk dalam ketegori baik sekali, 50% mahasiswa termasuk dalam kategori baik, 20% mahasiswa termasuk kategori cukup dan 10% mahasiswa termasuk kurang.

Hasil analisis korelasi di antara dua variabel yakni tes penalaran dengan keterampilan menulis teks persuasi iklan makanan diketahui bahwa saling berkorelasi satu sama lain dengan hasil yang sangat signifikan. Korelasi dari tes penalaran dengan keterampilan menulis dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Korelasi Tingkat Penalaran dengan Keterampilan Menulis Teks Persuasi Iklan Makanan

Correlations			
		Tes Penalaran	Tes Menulis
Tes Penalaran	Pearson Correlation	1	.956**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Tes Menulis	Pearson Correlation	.956**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

Berdasarkan perhitungan pada yang menggunakan SPSS versi 20, diperoleh besarnya korelasi *product moment* yang dicapai sebesar 0,956 yang dikonsultasikan dengan nilai r tabel dalam taraf signifikansi 37% dengan N= 30 (jumlah sampel) adalah 0,349, ternyata r statistik 0,956 lebih besar dari r tabel 0,349 ($0,956 > 0,349$), dengan demikian hipotesis H1 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat bernalar dengan keterampilan menulis teks persuasi iklan makanan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester enam Universitas Islam Malang dapat diketahui kebenarannya atau diterima. Yang artinya bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat bernalar dengan keterampilan menulis teks persuasi iklan makanan mahasiswa.

Dari temuan penelitian yang diuraikan dalam artikel ini dapat diketahui bahwa berbagai hal yang berkaitan dengan masalah tingkat penalaran dengan keterampilan

menulis teks persuasi iklan makanan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoensia Universitas Islam Malang adalah dapat dibuktikan. Hal ini sesuai dengan teori Dalman (2018:37) menyatakan bahwa menulis adalah proses aktivitas yang menggunakan atau mengembangkan kreatifan manusia dalam menyampaikan pikiran atau gagasan, agan-angan atau perasaan yang menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Agar tulisan tersebut dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh pembaca, penulis harus mampu menggunakan penalaran yang baik. Penalaran merupakan proses berpikir yang sistematis dan logis untuk memperoleh suatu kesimpulan berupa pengetahuan dan keyakinan. Selain Dalman, Saddhono dan Slamet (2014: 152-153) mengatakan bahwa Kegiatan penulisan erat kaitannya dengan proses penalaran. Penalaran (*reasoning*) adalah suatu proses berpikir dengan menghubungkan-hubungkan atau menggabungkan sebuah bukti, fakta, petunjuk, ataupun sesuatu yang dapat dianggap sebagai bahan bukti, dan menuju pada suatu kesimpulan. Dapat disimpulkan bahwa penalaran adalah proses berpikir secara sistematis untuk menghubungkan suatu bukti atau sebuah fakta dengan pemikiran yang logis untuk dapat menarik sebuah kesimpulan. Data pengambilan sebuah kesimpulan dapat berupa fakta yang ada, informasi, pengalaman, atau pendapat para ahli. Secara keseluruhan, penalaran dapat dilakukan dengan pengambilan kesimpulan secara induktif dan deduktif. Jadi dapat disimpulkan bahwa menulis memiliki hubungan yang erat sekali dengan menulis. Dalman (2018:3) mengemukakan pendapatnya menulis adalah suatu kegiatan untuk berkomunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) dari penulis secara tertulis atau tidak langsung kepada

pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat komunikasi atau medianya. Menulis dapat dikelompokkan menjadi beberapa anantara lain deskripsi, argumentasi, eksposisi, narasi dan persuasi. Persuasi adalah ragam tulisan yang ditujukan untuk dapat memengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai suatu hal yang mampu disampaikan atau dituliskan oleh penulisnya. Berbeda dengan argumentasi peruasi lebih cenderung menggunakan pendekatan secara emosional. Dalam teks atau karangan persuasi juga menggunakan fakta di dalamnya, haanya saja di dalam karangan peruasi harus terdapat sebuah bukti yang nantinya akan digunakan seperlunya atau terkadang ditambah-tambahakan untuk menimbulkan rasa kepercayaan kepada pembaca bahwa apa yang disampaikan si penulis itu memang benar adanya. Contoh dari teks atau karangan persuasi antara lain seperti propaganda, iklan, selebaran, dan kampanye (Saddhono dan Slamet, 2014:160). Persuasi dalam bentuk iklan seringkali dimanfaatkan dalam bidang usaha untuk memperkenalkan suatu produk atau brang dan jasa tertentu. Melalui persuasi iklan pembaca atau pendengar diharapkan menjadi lebih kenal, senang, ingin memiliki, prouk yang telah diiklankan dan berusaha untuk memiliki barang atau memakai jasa yang ditawarkan. Iklan beraneka ragam macamnya, ada yang sangat pendek, ada pula yang panjang. Persuasi iklan yang baik adalah persuasi yang mampu dan berhasil memengaruhi konsumen untuk membeli barang yang ditawarkan. (Dalman, 2018:152)

Iklan memiliki banyak macam atau jenis anantara lain iklan tentang makanan atau pangan. Pangan adalah kebutuhan pokok bagi manusia, banyak sekali ragam

pagan atau makanan dan sudah menjadi gaya hidup. Saat ini, banyak bermunculan warung, kafe, dan restoran papan atas yang menyediakan menu beras merah dan hitam sebagai alternatif pengganti beras putih. Pergeseran konsumsi dari beras ke jagung, umbi-umbian, sagu, maupun pisang, sebab isu kesehatan merupakan fenomena yang mudah kita temui saat ini. Isu kesehatan membuat beberapa orang meninggalkan beras putih. Mereka mengonsumsi nasi jagung, baik nasi jagung yang bercampur beras putih maupun nasi jagung utuh (*Ampok*). (Ambarwati, 2019:14-15)

Sekian tahun yang lalu, frasa *wisata kuliner* (Wiskul) mulai marak seiring dengan kemunculan media sosial yang mampu menginformasikan banyak hal secara cepat. Ketika wisatawan tengah berkunjung ke suatu tempat, mereka berpose dengan makanan tradisional atau makanan khas setempat, yang kemudian diunggah di akun media sosial, sontak gambar makanan tersebut menjadi viral. Makanan tersebut diperbincangkan, dibahas, dan diulas secara lengkap. Komunitas pecinta kuliner mulai muncul untuk kemudian menjadi pemandu banyak orang yang haus akan informasi serta pengetahuan makanan tradisional atau kas suatu daerah. (Ambarwati, 2019: 21-22)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dari tes penalaran dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa semester enam Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Malang mempunyai kemampuan bernalar dalam kategori baik, dengan nilai rata-rata 66,33. Untuk kemampuan menulis teks persuasi dalam kategori

baik dengan nilai rata-rata 69,43 dan hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terapat korelasi yang signifikan dari tingkat penalaran dengan keterampilan menulis teks persuasi iklan makanan dapat diterima karena berdasarkan hasil analisis statistik berhasil menunjukan nilai r (hitung) lebih besar dari nilai r (tabel) dengan taraf kepercayaan yakni $0,956 > 0,349$. Serta untuk saran adalah Sebaiknya kemampuan atau keterampilan penalaran yang dimiliki mahasiswa harus ditingkatkan lebih lagi dalam pembelajaran. Bagi Mahasiswa, pemahaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas akan membantu meingkatkan penalaran, pengetahuan dan kreativitas. Mahasiswa dituntut untuk lebih produktif lagi dalam hal menulis.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, Ririn Dwi. 2016. *Kemampuan Penalaran Matematika Mahasiswa melalui Pendekatan Problem Solving*. Jurnal Pedagogia ISSN 2089-3833 Vol. 5 No. 2 Hal. 179-183. <https://www.researchgate.net/publication/>. Diakses 09 Desember 2020.
- Ambarwati, Ari. 2019. *Nusantara Dalam Piringku*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dalman.2018. *Keterampilan Menulis*. Depok. PT Grafindo Persada.
- Saddhono K dan Slamet Y. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berebahasa Indonesia*. Yogyakarta. Graha Ilmu.